

Empowerment and Business Development for Housewives in the New Normal Era

Novita Wahyu Setyawati ^{1*}, Dewi Sri Woelandari PG ²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRACT: Marga Mulya Village in RT.005/RW.001 the problem is that there are still many housewives who do not work and their business activities have not developed. These mothers are not productive and cannot generate income to help with household finances. With a population that is mostly of productive age and quite educated, the community should be empowered to work so that it can increase family income. Therefore, people need to be encouraged to be more creative by making products that have economic value. In this community service, a problem formulation was raised, namely empowerment and business development for housewives in the new normal era. From the existing problems, the solution taken is to provide economic value empowerment and business development activities to improve the family economy for the community in RT.005/RW.001 Marga Mulya Village, Bekasi City. Activities in community service this time are empowering housewives who do not work to have businesses and develop housewives who already have businesses. The output targets to be achieved in community service this time are: the entrepreneurial aspect, an increase in the abilities and skills of the community so that they can produce products of economic value; the marketing aspect, business actors are able to plan the selling value of products such as packaging and brands and market them to a wider area, thereby increasing income; accounting aspect, can perform financial bookkeeping at least simple financial bookkeeping; academic aspect.

Keywords: Business Empowerment, Business Development, New Normal Era

Submitted: 2 April; Revised: 14 April; Accepted: 28 April

Corresponding Author: Novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal

Novita Wahyu Setyawati ^{1*}, **Dewi Sri Woelandari PG** ²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

ABSTRAK: Kelurahan Marga Mulya di RT.005/RW.001 permasalahan yang ada masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan usahanya belum berkembang. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga di era new normal. Dari permasalahan yang ada, maka solusi yang diambil adalah memberikan kegiatan pemberdayaan dan pengembangan usaha yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan ekonomi keluarga bagi masyarakat di RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya Kota Bekasi. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja untuk memiliki usaha dan mengembangkan ibu-ibu rumah tangga yang sudah memiliki usaha. Target luaran yang ingin dicapai pada pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah: aspek kewirausahaan, terjadi peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat sehingga dapat memproduksi produk yang bernilai ekonomis; aspek pemasaran, para pelaku usaha mampu melakukan perencanaan nilai jual produk seperti kemasan dan merk dan memasarkan ke wilayah yang lebih luas, dengan demikian pendapatan akan semakin bertambah; aspek akuntansi, dapat melakukan pembukuan keuangan minimal pembukuan keuangan sederhana; aspek akademisi.

Keywords: Pemberdayaan Usaha, Pengembangan Usaha, Era New Normal

Submitted: 2 April; Revised: 14 April; Accepted: 28 April

Corresponding Author: Novita.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

PENDAHULUAN

Kelurahan Marga Mulya merupakan salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Bekasi Utara. Secara administratif memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kelurahan Harapan Baru
Sebelah Selatan : Kelurahan Marga Jaya
Sebelah Timur : Kelurahan Bekasi Jaya
Sebelah Barat : Kelurahan Harapan Jaya

Berdasarkan data monografi, jumlah kepala keluarga pada RT.005/RW.001 sebesar 133 KK (Kepala Keluarga), yang mana terdiri dari 65 KK (keluarga utuh/pasutri), 45 KK (janda), 5 KK (duda) dan 18 KK (kakek/nenek). Kegiatan industri rumah tangga dan usaha jasa yang diusahakan di RT.005/RW.001 ini adalah sebagai berikut :

1. Industri Rumah Tangga Makanan Besar/Ringan ada 5 orang yang terdiri dari usaha keripik pisang, kue bolu, asinan, dan kue pancong.
2. Usaha Jasa yang terdiri atas warung ada 5 orang, buruh kasar ada 30 orang, tukang bangunan ada 20 orang, bengkel motor ada 2 orang, dan pedagang sayur-sayuran ada 4 orang.

Masyarakat di RT.005/RW.001 belum berkembang dan kurang kreatif dalam pengelolaan bidang ekonomi, padahal terdapat banyak ibu-ibu yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Apabila ibu-ibu rumah tangga ini diberdayakan dengan baik, maka diharapkan ibu-ibu rumah tangga ini mampu menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi keluarganya (Setyawati, 2018). Keberadaan ibu-ibu ini merupakan salah satu potensi untuk bisa mengembangkan UMKM di lingkungan sekitarnya, sehingga bisa memanfaatkan waktu luangnya dengan berwirausaha. Melalui kegiatan wirausaha diharapkan akan bisa membantu masyarakat setempat untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kontribusi ekonomi kreatif dalam perekonomian dan kultur Indonesia dengan keragaman sosio-budaya menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia. Keragaman produk dari berbagai etnis menjadi faktor pendukung pengembangan ekonomi kreatif (Rakib, 2017, hal. 55).

Industri kreatif dalam melakukan aktivitasnya mengedepankan ide, kreativitas, dan talenta dari pelaku usahanya (Shofa & Nugroho (2018, hal. 76); Haerisma (2018, hal. 92).

Dengan modal keragaman budaya dan bonus demografi diharapkan industri kreatif dapat tumbuh dan berkembang serta dapat menciptakan banyak lapangan kerja seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi (Ningsih, 2014, hal. 60). Selain itu dengan dukungan Knowledge Creative (Pengetahuan yang kreatif), Skilled Worker (pekerja yang berkemampuan),

Labor Intensive (kekuatan tenaga kerja), maka industri kreatif akan semakin berkembang (Diana, Suwena, & Wijaya, 2017, hal. 85).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong ibu-ibu rumah tangga yang memiliki banyak waktu yang tidak produktif di RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya menjadi kreatif untuk membuat produk yang bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti masyarakat bisa menjadi wirausahawan yang berhasil. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat dalam pembangunan dan mewujudkan peningkatan taraf hidup masyarakat (Setyawati, 2019).

Berdasarkan keterangan di atas, disimpulkan bahwa masalah yang ada di RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya adalah masih banyak ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan kegiatan usahanya belum berkembang. Ibu-ibu ini tidak produktif dan tidak bisa menghasilkan pendapatan untuk membantu keuangan rumah tangga. Dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berusia produktif dan cukup berpendidikan, maka masyarakat sebaiknya diberdayakan untuk bekerja sehingga bisa menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan membuat produk yang bernilai ekonomis. Pada pengabdian masyarakat kali ini diangkat suatu perumusan masalah yaitu pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga di era new normal.

Dengan adanya kegiatan yang diberikan kepada masyarakat ini memiliki tujuan:

1. Memberikan motivasi untuk berwirausaha melalui pemberdayaan dan pengembangan usaha bagi masyarakat RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya pada umumnya dan ibu - ibu rumah tangga pada khususnya.
2. Memberikan pengetahuan mengenai cara mengembangkan usaha yang ada maupun yang akan dirintis.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat

yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif- alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat yang dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. Enabling, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan cara mendorong (encourage), memotivasi dan membangkitkan kesadaran (awareness) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
2. Empowering, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata seperti penyediaan berbagai masukan (input) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang dapat membuat masyarakat menjadi makin berdayaan.
3. Protecting, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan system perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Melindungi dalam hal ini dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

1. Perbaikan kelembagaan (better institution). Dengan perbaikan kegiatan/Tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaikan usaha (better business). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
3. Perbaikan pendapatan (better income). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
4. Perbaikan lingkungan (better environment). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
5. Perbaikan kehidupan (better living). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
6. Perbaikan masyarakat (better community). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpanan petugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara non-direktif.
2. Tahap pengkajian (assessment). Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Pada tahapan ini petugas sebagai agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Tahap pemformalisasi rencana aksi. Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Di samping itu juga petugas membantu untuk memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis, terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.
5. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan. Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat di lapangan.
6. Tahap evaluasi. Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.
7. Tahap terminasi. Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini diharapkan proyek harus segera berhenti.

Pengembangan

Dalam Pengembangan sumberdaya masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, pengembangan sumberdaya manusia secara makro dan pengembangan manusia secara mikro. Pengembangan manusia secara makro diartikan sebagai suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia

dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa. Sedangkan secara mikro merupakan proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga untuk mencapai hasil optimal.

METODOLOGI DAN PELAKSANAAN

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini maka digunakan metode yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Berikut ini adalah rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Metode Pengumpulan data
Digunakan untuk menentukan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan mengumpulkan data-data pendukung potensi yang ada dan lokasi kegiatan yang dilakukan pada masyarakatnya, khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam hal pemberdayaan dan pengembangan usaha.
2. Menentukan tema pengabdian yang akan diberikan.
Berdasarkan atas apa yang telah dilakukan dalam survei yang diuraikan secara rinci pada latar belakang sehingga tema pengabdian dapat segera ditentukan yaitu "Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha bagi ibu-ibu Rumah Tangga Di RT.005/RW. 001 Kel Marga Mulya Kota Bekasi.
3. Mencari Studi Pustaka.
Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data referensi dari berbagai jenis sumber keilmuan yang menunjang permasalahan yang sedang dicarikan solusinya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, berbagai teori dan implementasi dieksplorasi untuk dapat memberikan pemahaman yang signifikan.
4. Membuat materi kegiatan.
Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan maka dibuatlah materi kegiatan yang dibuatkan kedalam modul pelatihan.
5. Menyajikan kegiatan pelatihan.
Pelatihan diberikan dengan metode ceramah oleh nara sumber dan sesi tanya jawab untuk memperdalam materi.
6. Melakukan pendampingan.
Dimana dalam melakukan kegiatan ini agar tercapai apa yang menjadi tujuan, maka diperlukan pendampingan kegiatan. Agar arah dan tujuannya jelas dan tercapai sesuai harapan.
7. Melakukan kegiatan aksi
Setelah dilakukan pendampingan baik dari segi produk dilakukan kegiatan pengembangan dari segi merk, pengemasan dan pemasarannya (Woelandari, 2019).
8. Melakukan Evaluasi
Dari hasil pemberdayaan dan pengembangan kegiatan tersebut, maka dilakukan evaluasi kegiatan. Untuk dilihat apakah ada kendala yang dihadapi, sehingga cepat dicarikan solusinya/penanganannya

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan yang dilakukan

- a. Sosialisasi dan penyuluhan. Memberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan. Perencanaan pemasaran langsung , dan wawasan mengenai peluang usaha.
- b. Pendampingan dalam praktek pengemasan makanan.
- c. Memberikan pemahaman dan pendampingan cara mempromosikan dan memasarkan produk makanan.

Partisipasi Mitra

- a. Pengusul melaksanakan penyuluhan/sosialisasi kewirausahaan , pelatihan, dan pendampingan, menyiapkan materi dan bahan/alat untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Pada tahap awal mitra memberikan perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
- c. Rencana pada tahap pelaksanaan, mitra berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan tempat pelaksanaan.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan program kegiatan pada masyarakat ini dilakukan mulai pada bulan 6 - 7 Mei 2022. Kegiatan ini dimulai dengan mendata secara demografi keberadaan kelompok ibu-ibu di lingkungan RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya Kota Bekasi, meliputi pendidikan dan pekerjaan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan pemasaran dalam mengelola makanan kecil dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Mei 2022 yang dihadiri oleh 20 peserta dengan tema program abdimas "Pemberdayaan Dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal".

Sebelum tim melakukan kegiatan sosialisasi dilakukan wawancara dengan masyarakat setempat mengenai rencana pelaksanaan abdimas.

Dalam kegiatan ini tim Abdimas memberikan penyuluhan pemberdayaan dan pengembangan usaha berupa kewirausahaan dan pemasaran serta cara mengelola produk makanan. Masing-masing peserta diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Sehingga setelah penyuluhan dan praktek selesai, tim mengadakan tanya jawab untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman dan minat dari peserta terhadap kegiatan Abdimas ini agar dapat dijadikan sebagai usaha yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

PEMBAHASAN

Dari hasil pelaksanaan Abdimas, peserta penyuluhan merespon secara positif dan terlihat puas. Dapat terlihat pula antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam penyuluhan. Peserta juga telah menunjukkan pemahaman mereka untuk memotivasi diri sendiri dalam melihat peluang yang ada dan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan pemasarannya yang didukung dengan berhasilnya mereka mempraktikkan secara mandiri proses yang telah diajarkan.

Hasil Monitoring dan Evaluasi

Setelah melakukan penyuluhan dan pelatihan abdimas dalam bentuk melihat peluang usaha serta mengembangkan usaha yang ada, sebagian peserta kelompok ibu-ibu rumah tangga mampu melakukan produksi secara mandiri. Mereka juga telah mencoba untuk mengemas dan memasarkan produk makanannya dengan cara menawarkan door to door.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di RT.005/RW.001 Kelurahan Marga Mulya Kota Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Abdimas tentang pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui wirausaha dilaksanakan pada tanggal 6 - 7 Mei 2022
- b. Jumlah Peserta yang hadir ada 20 orang
- c. Dari hasil pelaksanaan Abdimas, kelompok ibu-ibu dapat memahami materi tentang kewirausahaan, melihat peluang yang ada dan pemasaran.
- d. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa kelompok ibu-ibu tidak hanya mampu memproduksi secara mandiri tetapi juga sudah bisa mengemas dan memasarkan produk mereka secara langsung . Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan abdimas yaitu dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

PENGABDIAN LANJUTAN

Dengan tujuan untuk memberikan masukan kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan ini yang diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan mutu dan kualitas semua pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi dosen dan mahasiswa

- a. Meningkatkan kekerabatan dan sosialisasi kepada masyarakat wilayah kegiatan.
- b. Dalam penyusunan program hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi lokasi kegiatan, pertimbangan dana, tenaga dan waktu yang tersedia.
- c. Lebih meningkatkan disiplin diri dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- d. Menjalin kerjasama yang baik antar dosen dan mahasiswa.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat hendaknya mengerti bahwa kegiatan ini bukan hanya untuk kepentingan dosen dan mahasiswa saja tetapi kepentingan masyarakat lingkungan setempat, dimana dosen dan mahasiswa hanya sebagai narasumber dan motivasi yang membantu mencegah masalah sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam setiap program kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya beserta jajarannya, tim pengabdian masyarakat dan pihak-pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana, P., Suwena, I., & Wijaya, N. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84-92.
- Ningsih, C. (2014). Sinergitas Industri kreatif Berbasis Pariwisata Dengan Strategi Pembangunan Industri Nasional Menuju Globalisasi. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 59-64.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Setyawati NW, Woelandari PG. DS (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Program Kerja Berbasis Manajemen Lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3 (2), 73.
- Rakib, M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penunjang Daya tarik Wisata. *Jurnal Kepariwisata*, 1(2), 54-69.
- Shofa, I., & Nugroho, D. (2018). Pertumbuhan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Kota Malang.
- Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Pemasaran Berbasis Digital dengan Menggunakan Media Sosial Facebook dan Instagram Bagi Industri Rumahan Di Rt 005/Rw 001, Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi. In *Prosiding Seminar Nasional SANTIKA Ke-1 2019* (pp. 62-67).